

PENGARUH MANFAAT SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 PORTIBI PADANG LAWAS UTARA

DEWI SARTIKA

dewisartika091978@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang sekolah penggerak serta memperoleh data tentang mutu pendidikan dan mengetahui pengaruh manfaat sekolah penggerak terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI pada SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini penulis menetapkan sampel sebanyak 30 orang dengan ketentuan 5 orang satu kelas. Berdasarkan perhitungan diperoleh besar $r_{xy} = 0,618$ selanjutnya data tersebut akan diuji signifikansinya dengan mengkonsultasikan ke dalam daftar nilai kritis Product Moment dengan taraf signifikasnsi 95%. Dimana tabel r pearson diperoleh nilai r-tabel = 0,361. Melalui data tersebut diketahui bahwa ternyata r hitung lebih besar dari nilai r tabel ($0,618 > 0,361$), hal ini berarti hipotesa yang ditegakkan yakni “Ada pengaruh manfaat sekolah penggerak terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kata Kunci : Pengaruh, Sekolah Penggerak, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam rangka merealisasikan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka pemerintah mencanangkan program perencanaan peningkatan mutu pendidikan melalui Program Sekolah penggerak. Program Sekolah Penggerak adalah upaya mewujudkan Visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan secara

bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Kemendikbud, 2021).

Program Sekolah Penggerak mendapat sambutan tersendiri dengan maraknya sekolah yang ikut seleksi Sekolah Penggerak, baik negeri maupun swasta ikut seleksi dalam sekolah penggerak ini. Pendaftaran sekolah penggerak dimulai dari pendaftaran kepala sekolah mengajukan ikut dalam seleksi sekolah penggerak kemudian ada syarat umum dan khusus yang harus dipenuhi kepala sekolah supaya bisa ikut dalam program sekolah penggerak. Sekolah penggerak kini sudah menjadi sebuah trend dalam dunia pendidikan untuk mengangkat mutu sekolah.

Besarnya beban Standar kemampuan yang harus di miliki oleh Sekolah Penggerak yang mengakibatkan sekolah perlu menyesuaikan diri untuk mencapai standar Sekolah Penggerak. Standar Sekolah

Penggerak yang dimaksud adalah dengan mengacu pada Pendampingan konsultatif dan asimetris, Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah, Pembelajaran dengan paradigma baru, Perencanaan berbasis data, Digitalisasi Sekolah. (Kemendikbud, 2021).

Namun di sisi lain, subsidi yang diberikan pemerintah belum dapat sepenuhnya menyokong Sekolah Penggerak menjadi seperti yang diharapkan pemerintah sehingga pembiayaan dibebankan kepada sekolah. Besarnya beban biaya yang harus dikeluarkan sekolah menimbulkan implikasi lainnya berupa terbatasnya sekolah negeri/swasta yang dapat berstatus sebagai Sekolah Penggerak. Hanya sekolah yang mampu dan lolos seleksi yang dapat menikmati pendidikan 1-2 tahap lebih maju misalnya aspek sarana prasarana, media, pola pembelajaran, sumber bahan ajar, dan memudahkan proses pertukaran informasi dari manapun yang dibutuhkan dalam sektor pendidikan.

Terjadi sebuah ketidakmerataan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu antara siswa yang berada dalam Sekolah Penggerak dan yang tidak berada dalam Sekolah Penggerak. Meskipun pemerintah telah menawarkan subsidi bantuan pendanaan untuk Sekolah Penggerak untuk menjamin sekolah negeri/swasta lainnya bisa menjadi Sekolah Penggerak, kurang meratanya pendidikan antara Sekolah yang mampu dan kurang mampu masih menjadi sebuah masalah yang harus dipecahkan.

Karena jika hal ini terus dilaksanakan, maka Sekolah Penggerak akan condong pada praktek Sekolah yang mampu dalam pendidikan. Hanya sekolah yang mampu yang bisa menikmati fasilitas pendidikan. Hal ini tentu bertentangan dengan UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat 1 yakni "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu." (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil

belajar peserta didik dimana di dalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila. Sesuai dengan namanya, maka dalam sekolah penggerak ini menggunakan kurikulum yang didalamnya mencakup salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara (Javanisa.dkk, 2021)

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang pedoman penyelenggaraan program Sekolah Penggerak, menyebutkan bahwa tujuan program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin suatu pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan dibidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukannya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah melalui pelatihan. Dalam pelatihan dan pendampingan penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah menggunakan platform pembelajaran berupa Learning Management System (LMS), dan Program Sekolah Penggerak (PSP) serta didampingi atau difasilitasi oleh Fasilitator.

Fasilitator Sekolah Penggerak adalah pendamping Kepala Sekolah, Guru/Pendidik, Pengawas Sekolah dan Penilik untuk mewujudkan sekolah yang berpusat pada siswa. Peran dari Fasilitator antara lain :

1. Mendorong Kolaborasi seluruh ekosistem pendidikan sekolah dan pemangku kepentingan.
2. Mengembangkan Komunitas Praktisi Kepala Sekolah, Guru, Tendik, Pengawas Sekolah dan Penilik.

3. Mengembangkan kompetensi Kepala Sekolah, Guru, Tendik, Pengawas Sekolah dan Penilik.
4. Melakukan monitoring kemajuan pembelajaran Kepala Sekolah, Guru, Tendik, Pengawas Sekolah dan Penilik.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendirian Sekolah Penggerak, terdapat beberapa standar yang harus dipenuhi sekolah. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan tersebut antara lain:

1. Meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui upaya peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, diharapkan pelajar dapat menjadi individu yang berintegritas, berkualitas, memiliki sikap positif, serta siap menghadapi tantangan dan berkontribusi positif dalam masyarakat dan bangsa.
2. Menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah, diharapkan terjadi pemerataan kualitas pendidikan di seluruh wilayah. Hal ini akan memastikan bahwa setiap satuan pendidikan memiliki kepemimpinan yang kuat dan kompeten dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu.
3. Membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus padapeningkatan kualitas dengan membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat dan fokus pada peningkatan kualitas diharapkan pendidikan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa,

masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Ekosistem yang kuat akan menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pembelajaran yang berkualitas, inovasi, dan keberlanjutan dalam pendidikan.

4. Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah pemerintah daerah maupun pusat dengan menciptakan iklim kolaboratif, para pemangku kepentingan dalam pendidikan, seperti pemerintah daerah, sekolah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat, dapat bekerja secara sinergis dan saling berkoordinasi. Kolaborasi ini melibatkan komunikasi yang terbuka dan efektif, pertukaran informasi yang relevan, serta pemahaman yang sama mengenai tujuan dan strategi pendidikan. Melalui koordinasi yang baik, upaya bersama dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang mengutamakan pengembangan hasil belajar pada siswa dimana di dalam Sekolah Penggerak mengaitkan salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila. Maka dalam Sekolah Penggerak ini “kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya”. (Rahayu dkk, 2022).

Kepala Sekolah berperan penting dalam penyelenggaraan pemerintahan dan menjadi penggerak setiap satuan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan melalui pembentukan sistem pendukung peningkatan mutu pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengartikan bahwa kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk menjadi pemimpin disekolah.

Maka dari itu “kepala sekolah adalah guru yang mampu mengintegrasikan profesionalismenya sebagai guru dan kompetensinya sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa”. (Zamjani dkk, 2020).

Hal ini dapat menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan parameter penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan meliputi; input, proses dan output.

- a. *Input* adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan dalam berlangsungnya suatu proses.
- b. *Poses Pendidikan* adalah perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang berbeda dari mengintegrasikan kontribusi sekolah sehingga mampu menciptakan situasi belajar dan mampu memicu motivasi belajar siswa.
- c. *Output* pendidikan merupakan seberapa besar lulusan dari pendidikan tersebut dapat diterima atau dipakai oleh stakeholders.

Dengan meningkatnya kapasitas kepala sekolah akan membantu warga sekolah untuk melihat permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan konsep transformasi bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu menemukan solusi dan memperbaiki segala permasalahan secara mandiri. “Dengan adanya program sekolah penggerak diharapkan dapat menciptakan perubahan secara terus menerus dan berubah menjadi sekolah yang menghasilkan Profil Pelajar Pancasila”. (Zamjani dkk, 2020).

Setelah sekolah dapat melakukan perubahan, Sekolah Penggerak akan menjadi contoh bagi sekolah lain disekitarnya. Sekolah Penggerak akan menjadi penggerak dalam mempertemukan sekolah-sekolah sekitar untuk berbagi solusi dan inovasi guna meningkatkan pembelajaran bersama. Dengan pendekatan gotong royong atau kerja sama akan memungkinkan kepala sekolah dan guru

dapat bertukar pengetahuan dan keahlian, serta mendorong terciptanya peluang-peluang dalam meningkatkan mutu, tidak hanya untuk sekolahnya sendiri, tetapi juga sekolah disekitarnya. Selain itu, melalui system tolong-menolong ini, “program Sekolah Penggerak juga diharapkan mampu menciptakan perubahan, hingga ke tingkat daerah maupun nasional”. (Zamjani dkk, 2020).

Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak.

Ruang Lingkup dari program Sekolah Penggerak dibagi menjadi 5 (lima) aspek yaitu:

a. Pembelajaran

Sekolah menerapkan model pembelajaran baru dengan capaian pembelajaran yang bersifat lebih sederhana dan holistik, serta menggunakan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) yaitu pembelajaran yang dibedakan dan Mengajar pada Tingkat yang Tepat. Demikian juga guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran baru.

b. Manajemen sekolah

Program Sekolah Penggerak juga meningkatkan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak pada pembelajaran melalui pelatihan kepemimpinan instruksional, pendampingan, dan konsultasi. Selain itu, peningkatan kapasitas juga termasuk dalam pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Teknologi Digital.

Program Sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.

d. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti

Program Sekolah Penggerak merancang data yang berhubungan dengan hasil belajar siswa untuk digunakan sebagai perencanaan dan perencanaan program, serta memberikan pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut.

e. Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan yang konsultatif dan asimetris.

Dalam lingkungan daerah, “Program Sekolah Penggerak juga dapat meningkatkan kompetensi pengawas untuk mendampingi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik”. (Zamjani dkk, 2020).

Tantangan Sekolah Penggerak.

Dalam penerapan sebuah program yang baru pasti tidak terlepas dari tantangan masalah kesiapan kurikulum program sekolah penggerak menjadi tantangan dalam penerapan program sekolah penggerak itu sendiri. Guru yang menjadi angkatan pertama peserta sekolah penggerak sebagian besar guru belum mengerti dengan penerapan kurikulum yang terbaru. Banyak Kepala Sekolah dan guru belum mendalami Informasi Teknologi (IT) dalam proses pelaksanaan program sekolah penggerak. Ketidakselarasan antara konsep dengan praktek. Banyak guru-guru yang setiap minggunya sibuk di pertemuan program sekolah penggerak membuat kelasnya sering kosong di jam-jam mengajar.

Manfaat Sekolah Penggerak

Dengan adanya Program Sekolah Penggerak ini sangat besar harapan untuk memberikan manfaat, baik bagi pemerintah daerah maupun satuan pendidikan. Manfaat Sekolah Penggerak bagi pemerintah daerah yaitu :

1. Peningkatan mutu pendidikan di daerah tersebut.
2. Meningkatkan kompetensi SDM dalam dunia pendidikan di daerah tersebut.
3. Memberikan efek *multiplier* pengaruh yang makin meluas yang ditimbulkan oleh satu kegiatan yang selanjutnya akan mempengaruhi kegiatan lain.
4. Menjadikan daerah tersebut sebagai rujukan praktik sekolah penggerak.

Manfaat Sekolah Penggerak bagi satuan pendidikan yaitu :

1. Meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut.
2. Mendapatkan pelatihan dari fasilitator bagi satuan pendidikan tersebut.
3. Menjadikan satuan pendidikan tersebut sebagai sekolah yang mempunyai akses teknologi/ digitalisasi sekolah.
4. Mendapatkan pendampingan untuk kemajuan satuan pendidikan tersebut.
5. Menjadi agen perubahan bagi satuan pendidikan yang lain.

Sehubungan dengan penjelasan tujuan penelitian. Bahwa hipotesis merupakan titik awal dari suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Sedangkan hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “Ada Pengaruh Manfaat Sekolah Penggerak Terhadap Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2023-2024”.

Sejalan dengan penjelasan tujuan penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh manfaat sekolah penggerak terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif menjadi pilihan metode dalam penelitian ini. Dalam

penelitian ini alat yang dipakai untuk menjarang data adalah angket. Penyusunan angket ini dibuat dalam bentuk objektif test, dimana responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden. Penyusunan angket dilakukan berdasarkan materi yang akan di teliti dan disesuaikan dengan pola sikap dan tingkah laku dari responden dilapangan sehingga diperoleh data-data sesuai dengan tuntunan penelitian, wawancara dan observasi langsung kelapangan.

Adapun pihak yang diwawancarai yang dianggap mendukung pelaksanaan penelitian ini antara lain adalah : Kepala Sekolah, Kepala Sekolah bidang kurikulum, perwakilan guru penggerak. Sampel dalam penelitian ini diambil dari perwakilan setiap kelas XI sebanyak 5 orang. Sehingga tertotal menjadi 30 orang sampel.

Dari hasil angket akan dikumpulkan dan ditabulasikan hasilnya yang selanjutnya dianalisis berdasarkan rumus yang telah ditetapkan, untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif. Mendeskripsikan Variabel X dan Variabel Y dengan cara teknis analisis persentase melalui rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F=Jumlah jawaban atas setiap pertanyaan angket

N = Jumlah siswa (sampel)

% = Persentase jawaban siswa.

Selanjutnya dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

N = Jumlah Responden

Tabel 1
Interpretasi Pengaruh

Nilai	Interpretasi
0,80 – 1,000	korelasi sangat kuat
0,60 – 0,799	korelasi kuat
0,40 – 0,599	korelasi sedang
0,20 – 0,399	korelasi rendah
0,00 – 0,199	korelasi sangat rendah

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil angket yang sudah disebarkan kepada responden maka diketahui:

1. Bahwa 100% siswa yang masuk ke sekolah ini diseleksi terlebih dahulu.
2. Bahwa 80% sekolah telah melaksanakan project penguatan profil pelajar Pancasila yang meningkatkan kreativitas.
3. Bahwa 83% guru mengajar sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.
4. Bahwa 67% guru-guru di sekolah ini dapat mengoperasikan Information Communication Technology.
5. Bahwa 83% hasil belajar siswa diberikan kepada siswa dan di evaluasi.
6. Bahwa 90% pada saat pembelajaran siswa sudah aktif semua dalam pembelajaran.
7. Bahwa 73% pembelajaran selalu tepat waktu.
8. Bahwa 80% ada sanksi dari sekolah apabila siswa melanggar peraturan sekolah.
9. Bahwa 87% setiap pembelajaran sudah menggunakan Communication Technology.
10. Bahwa 73% sarana dan prasarana sekolah ini sudah bertaraf teknik informasi komputer.

11. Bahwa 83% setiap siswa sudah mendapatkan buku yang lengkap.
12. Bahwa 80% sekolah penggerak sudah mampu menguasai standar pendidikan nasional.
13. Bahwa 80% setiap kegiatan yang ada di sekolah di biayai oleh sekolah.
14. Bahwa 77% ekstrakurikuler difasilitasi oleh sekolah.
15. Bahwa 87% project penguatan profil pelajar Pancasila di dalam sekolah penggerak di biayai oleh sekolah.
16. Bahwa 80% siswa merasa aman dan nyaman dalam pembelajaran di kelas.
17. Bahwa 80% kreativitas siswa ditingkatkan di dalam project penguatan profil pelajar Pancasila.
18. Bahwa 80% siswa dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru.
19. Bahwa 87% ada kemajuan siswa dalam pembelajaran.
20. Bahwa 80% siswa merasa aman dan nyaman berada dilingkungan sekolah.
21. Bahwa 83% siswa mempelajari kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
22. Bahwa 83% siswa juga dalam proses belajar menggunakan Communication Technology.
23. Bahwa 90% ada penghargaan dari sekolah bagi siswa yang berprestasi.
24. Bahwa 80% mutu pendidikan di sekolah ini dapat meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan siswa di kalangan masyarakat.
25. Bahwa 73% sekolah penggerak bisa menjamin mutu pendidikan dengan standar yang lebih tinggi bagi siswa.
26. Bahwa 73% metode pembelajaran yang diberikan guru sudah sesuai dengan keinginan siswa dalam menerima mata pelajaran.
27. Bahwa 77% guru yang membawakan mata pelajaran sesuai dengan jurusannya.
28. Bahwa 87% kepala sekolah memonitoring proses belajar mengajar dalam sekolah ini.
29. Bahwa 83% proses pembelajaran di sekolah ini sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan.

30. Bahwa 90% sistem penilaian siswa sudah sesuai dengan apa yang siswa dapatkan.

PEMBAHASAN

Selanjutnya dilakukan penskoran jawaban responden untuk variabel X dan Y, sehingga diperoleh dan diketahui besarnya :

$$\Sigma X = 1719$$

$$\Sigma Y = 1717$$

$$\Sigma X^2 = 98671$$

$$\Sigma Y^2 = 98395$$

$$\Sigma XY = 98475$$

Lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2
Skor Korelasi Antara Variabel X dan Y

No Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	55	55	3025	3025	3025
2	58	58	3364	3364	3364
3	58	60	3364	3600	3480
4	57	54	3249	2916	3078
5	58	57	3364	3249	3306
6	58	58	3364	3364	3364
7	55	56	3025	3136	3080
8	52	51	2704	2601	2652
9	58	59	3364	3481	3422
10	55	52	3025	2704	2860
11	55	59	3025	3481	3245
12	55	55	3025	3025	3025
13	56	57	3136	3249	3192
14	52	57	2704	3249	2964
15	59	59	3481	3481	3481
16	59	59	3481	3481	3481
17	59	59	3481	3481	3481
18	58	56	3364	3136	3248
19	60	60	3600	3600	3600
20	58	53	3364	2809	3074
21	60	60	3600	3600	3600
22	59	59	3481	3481	3481
23	58	57	3364	3249	3306
24	59	58	3481	3364	3422
25	57	60	3249	3600	3420
26	58	60	3364	3600	3480
27	57	56	3249	3136	3192

No Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY
28	57	58	3249	3364	3306
29	57	58	3249	3364	3306
30	60	59	3600	3481	3540
Σ	1719	1717	98671	98395	98475

Berdasarkan perhitungan korelasi r product moment diperoleh besar r_{xy} adalah 0,618 sebagaimana rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \cdot \{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 98475 - (1719)(1717)}{\sqrt{\{30 \cdot 98671 - (1719)^2\} \{30 \cdot 98395 - (1717)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2954250 - 2951523}{\sqrt{\{(2960130) - (2954961)\} \{(2951850) - (2948089)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2727}{\sqrt{\{(5169) (3761)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2727}{\sqrt{19440609}}$$

$$r_{xy} = \frac{2727}{4409,1506}$$

$$r_{xy} = 0,618$$

KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan diperoleh besar r_{xy} adalah 0,618 dan apabila dibandingkan dengan nilai interpretasi 0,618 terletak antara $0,60 < r < 0,799$ yang artinya korelasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang dirumuskan yaitu : “Ada pengaruh manfaat sekolah penggerak terhadap mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, berarti hipotesis ini dapat diterima. Didukung dengan data-data yang telah ditentukan dalam pelaksanaan penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan terbuktinya kebenaran hipotesa, maka manfaat Sekolah penggerak berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan SMA Negeri 1 Portibi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Javanisa, dkk, (2021). *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*, Malang: Universitas Brawijaya.

Kemendikbud. (2021), *Program Sekolah Penggerak* (<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id> Diakses pada tanggal 22 Mei 2023).

Muhammad Fadhli (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan., Vol.1, No.02, 2017,217.

Pendidikan dan Kebudayaan, (2020). *Program sekolah penggerak*, Jakarta.

Rahayu, R, dkk. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sudarwan, Danim. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukoyati, M. dan Fajriati, A.S, (2021). *Evaluasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bogor: Universitas Djuanda.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Widiyarti dan Suranto. (2009). *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*. Semarang: Sindur Press.

Winarno. (2013). *Buku Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zamjani, I , dkk, (2021). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. (<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2021/02/Naskah-Akademik-SP.pdf>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2023).